

## PERAN GUGAH NURANI INDONESIA DALAM UPAYA MENINGKATKAN ANGKA PARTISIPASI SEKOLAH DI KELURAHAN BELAWAN II

<sup>1</sup>Fadhila Rahma Azari, <sup>2</sup>Farhan Alfirman, <sup>3</sup>Tamaulina Br. Sembiring

<sup>1,2,3</sup>Universitas Pembangunan Panca Budi, Indonesia

Email: tamaulina@dosen.pancabudi.ac.id

---

### Kata kunci:

Peran, Gugah Nurani  
Indonesia, Angka  
Kenaikan Partisipasi  
Sekolah, Belawan II

---

### ABSTRAK

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan umat manusia, oleh karena itu Konstitusi Negara Republik Indonesia mencantumkan tentang pendidikan yang merupakan hak setiap warga Indonesia. Sebagaimana tercantum dalam pasal 31 ayat 1 Undang-Undang Dasar Tahun 1945 menyatakan "Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan". Namun secara nyata, masih banyak hak pendidikan yang belum terpenuhi secara adil dan merata terutama pada anak-anak. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik yang tercatat pada tahun 2018, terdapat sekitar puluhan ribu anak putus sekolah yang disebabkan oleh berbagai faktor mulai dari faktor ekonomi, faktor sarana dan prasarana pendidikan, faktor akses dan jarak tempuh serta faktor lainnya. Maka dalam hal ini, begitu pentingnya peranan dari berbagai pihak lembaga terlibat untuk saling bekerja sama serta memberi dukungan penuh mengentaskan permasalahan ini. Salah satu lembaga yang berperan aktif dalam meningkatkan angka partisipasi sekolah adalah Gugah Nurani Indonesia. Sebagai lembaga kemanusiaan non-pemerintah yang berfokus pada pemenuhan hak-hak anak khususnya dibidang pendidikan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana peran Gugah Nurani Indonesia berupaya meningkatkan angka partisipasi sekolah terutama dalam wilayah dampingan yang terletak di Belawan II. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif dan pengumpulan data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa peranan Gugah Nurani Indonesia dalam upaya meningkatkan angka partisipasi sekolah melalui lima strategi efektif yaitu melalui Program Anak Dukungan (Sponsorship), Kampanye Hak Anak atas Pendidikan, Tabungan Pendidikan Anak, Membentuk Satuan Tugas (SATGAS) Anti Anak Putus Sekolah, dan Peningkatan Kompetensi Guru di Sekolah. Kelima strategi efektif tersebut telah berhasil menurunkan angka anak putus sekolah di Belawan II. Dari beberapa strategi yang telah dipaparkan diyakini menjadi sebuah jurus ampuh walaupun masih berada dalam skala kecil namun sangat diharapkan pola ini tentu bisa dikembangkan menjadi skala yang lebih besar.

---

### ABSTRACT

*Education is crucial in human life, and thus, the Constitution of the Republic of Indonesia includes education as a right for every Indonesian citizen. As stated in Article 31, Paragraph 1 of the 1945 Constitution: "Every citizen has the right to education." However, in reality, many educational rights remain unmet fairly and equitably, particularly for children. According to data from the Central Statistics Agency recorded in 2018, there are tens of thousands of school dropouts caused by various factors, including economic issues, lack of educational facilities and infrastructure, accessibility, distance, and other factors. Therefore, it is crucial for various institutions to collaborate and fully support efforts to address this*

---

### Keywords:

Role, Gugah Nurani  
Indonesia, School  
Participation Rates,  
Belawan II

*issue. One organization actively involved in increasing school participation rates is Gugah Nurani Indonesia. As a non-governmental humanitarian organization focused on fulfilling children's rights, particularly in the field of education, this study aims to understand how Gugah Nurani Indonesia works to improve school participation rates, especially in the Belawan II area. This research employs a qualitative, descriptive method with data collection including primary and secondary data. The research findings indicate that Gugah Nurani Indonesia plays a significant role in increasing school participation through five effective strategies: the Child Sponsorship Program, Campaign for Children's Right to Education, Child Education Savings, Formation of the School Dropout Task Force (SATGAS), and Improvement of Teacher Competency in Schools. These five effective strategies have successfully reduced the dropout rate in Belawan II. Although these strategies are currently implemented on a small scale, they are expected to be developed into larger-scale program.*

---

## **PENDAHULUAN**

Kelurahan Belawan berada di wilayah pesisir dan letaknya tidak jauh dari Pelabuhan Belawan. Banyak kapal barang dan kapal penumpang yang merapat atau pun singgah di sana. Sebagai kawasan pelabuhan, kehidupan masyarakat Belawan sangat ramai dengan hiruk pikuk manusia dan kendaraan-kendaraan yang berlalu lalang. Pemukiman penduduknya padat dan cukup kumuh. Rumah-rumah penduduk letaknya berdekatan satu sama lain. Sebagian besar bangunan rumah berbahan dasar papan kayu. Sampah-sampah dan limbah rumah tangga berwarna hitam pekat mengendap di sekitar rumah penduduk. Meskipun begitu, mereka tetap menjalani kegiatan sehari-hari di sekitar genangan limbah, seperti mencuci dan menimba air.

Belawan II merupakan wilayah dampingan GNI, Masyarakat di wilayah pesisir umumnya hidup bergantung pada laut, terutama untuk kebutuhan hidup sehari-hari. Namun, hal tersebut tidak demikian terjadi pada masyarakat Kelurahan Belawan II. Sebagian dari mereka memang ada yang melaut (sebagai nelayan) dan bekerja di pelabuhan sebagai awak kapal dan perahu. Akan tetapi, sebagian masyarakat ada pula yang bekerja sebagai buruh dan pedagang di Pasar Belawan, buruh di Medan, supir angkutan umum, supir becak, ibu rumah tangga, pelayan toko, dan sebagainya. Selain profesi-profesi di atas, ada pula masyarakat yang bekerja sebagai pelayan dan kasir di tempat-tempat hiburan malam di sekitar Belawan, seperti tempat karaoke dan diskotek. Umumnya, mereka adalah perempuan berusia 15-20 tahun. Di Belawan, tepatnya di area sekitar pelabuhan, ada satu jalan dimana di sepanjang jalan tersebut terdapat diskotek dan tempat karaoke yang kerap dijadikan sebagai tempat prostitusi, atau orang lokal menyebutnya dengan istilah “pela-pela”. Pela-pela hingga kini masih menjadi sumber penghasilan penduduk sekitar, bahkan termasuk anak-anak usia remaja.

Melalui uraian diatas dapat dimengerti jika mereka seakan tidak peduli dengan pendidikan anak-anak mereka disebabkan salah satunya faktor ekonomi keluarga, disinilah Yayasan Gugah Nurani Indonesia (YGNI) sebagai partner dari Good Neighbors International, sebuah lembaga

kemanusiaan internasional dari Korea Selatan yang didirikan pada tahun 1991, dengan Status Konsultatif Umum dari Dewan Ekonomi dan Sosial PBB (UN ECOSOC) mengambil peran membantu pemerintah Indonesia karena salah satu program Gugah Nurani Indonesia berfokus pada program di sektor pendidikan, kesehatan dan ekonomi yang mempromosikan dan melindungi hak anak, memperkuat kemitraan, dan menyuarakan hak masyarakat yang rentan dengan penuh tanggung jawab dan efektif. Sebagai salah satu fokus yang ditangani GNI Sektor Pendidikan: Lemahnya kualitas pendidikan meliputi akses pendidikan wajib 12 tahun dan anak usia dini serta pelatihan keterampilan untuk pemuda dan remaja.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam dokumen ini adalah metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan data primer dan data sekunder.

1. Data primer mencakup informasi yang diperoleh langsung dari lapangan melalui wawancara, observasi, atau sumber data lainnya yang diambil langsung oleh peneliti.
2. Data sekunder meliputi informasi yang dikumpulkan dari sumber-sumber yang sudah ada, seperti laporan, dokumen, statistik, atau literatur yang relevan.

Penelitian ini berfokus pada peran Gugah Nurani Indonesia (GNI) dalam upaya meningkatkan angka partisipasi sekolah di Kelurahan Belawan II.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Gugah Nurani Indonesia (GNI) yang merupakan salah satu organisasi non-pemerintah yang fokus pada pemenuhan hak-hak anak tergerak untuk berperan membantu masyarakat di Kelurahan Belawan II. GNI Berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan anak, pemuda dan remaja secara inklusif, melalui peningkatan pada akses pendidikan wajib 12 tahun, pendidikan anak usia dini serta pelatihan berwirausaha untuk pemuda karena sesuai dengan salah satu tujuan berdirinya GNI tersebut.

Oleh karena itu, sangat dibutuhkan pendekatan holistik terhadap keluarga, masyarakat, pihak sekolah dan seluruh elemen masyarakat untuk terlibat bersama-sama dalam mengentaskan permasalahan di bidang pendidikan ini. Peranan penting dalam kehidupan dan tumbuh kembang anak melalui pola pengasuhan positif terhadap anak. Maka dalam hal ini, Gugah Nurani Indonesia mengulurkan bantuan dengan tujuan membantu pemerintah mengentaskan persoalan ini dengan cara mewujudkan beberapa strategi efektif yang dapat mengurangi angka putus sekolah serta meningkatkan angka partisipasi sekolah pada anak. Terlaksananya strategi yang diyakini mampu untuk tercapai, diharapkan dapat membuka kesempatan bagi anak untuk mendapatkan pendidikan selayaknya hingga lulus sebagaimana hak-hak anak dibidang pendidikan sebagai kewajiban yang harus dipenuhi.

Strategi efektif yang diwujudkan sebagai bentuk upaya Gugah Nurani Indonesia untuk meningkatkan angka partisipasi sekolah serta mengurangi angka anak putus sekolah terdiri dari lima strategi yakni:

a. Pertama, melalui Program Anak Dukungan (Sponsorship)

Strategi yang dilakukan oleh GNI dalam program ini adalah dengan mengontrol perkembangan sejumlah anak secara intensif. Perkembangan yang terpantau dari segi kesehatan anak seperti pemeriksaan kesehatan dasar baik mata, telinga, gigi dan kulit anak-anak dengan melibatkan tenaga medis dari puskesmas. Anak-anak juga akan diberi edukasi mengenai perilaku pola hidup yang sehat dan bersih untuk diterapkan sehari-hari. Selain itu, memenuhi kebutuhan perihal perlengkapan sekolah seperti seragam, tas, sepatu dan alat-alat tulis agar anak-anak tidak terkendala lagi dalam menjalani pendidikan. Pada tahun 2024 ini, di Belawan II terdapat sekitar 365 anak untuk didaftarkan menjadi calon anak dukungan pada tahap pertama. Selanjutnya pada tahap kedua terdapat penambahan sebanyak 47 anak. Anak-anak tersebut didata sesuai dengan data anak berupa Akta Kelahiran dan juga Kartu Keluarga agar data anak dapat tersampaikan ke korea selatan yang menjadi sponsor bagi anak dukungan.

b. Kedua, Kampanye Hak Anak Atas Pendidikan

Tujuannya untuk menyampaikan informasi serta memberi kesadaran orang tua terkait pentingnya hak pendidikan bagi anak-anak melalui kampanye yang dilakukan oleh GNI dengan membuat acara-acara sosial maupun berkunjung langsung ke rumah warga. Hal ini dimaksudkan untuk menguatkan semangat anak pergi ke sekolah setiap harinya dan mewujudkan cita-citanya melalui pendidikan melihat daripada kondisi lingkungan yang cukup buruk di Belawan II.

c. Ketiga, Tabungan Pendidikan Anak

Pentingnya kesadaran orang tua terhadap hak anak atas pendidikan dapat dilakukan dengan didorong untuk menyisihkan pendapatan keluarga setiap bulannya yang diperuntukkan kebutuhan pendidikan anaknya dalam jangka waktu panjang. Melalui edukasi yang diberikan GNI diharapkan para orang tua dapat lebih terampil mengelola keuangan keluarga untuk kebutuhan yang lebih prioritas.

d. Keempat, Membentuk Satuan Tugas (SATGAS) Anti Anak Putus Sekolah

SATGAS ini dibentuk untuk mencegah anak jangan sampai putus sekolah dan mengembalikan anak putus sekolah ke sekolah melalui kejar paket A, B atau C.

e. Kelima, Peningkatan Kompetensi Guru di Sekolah

Permasalahan terkait anak putus sekolah bukan hanya karena berbagai faktor baik faktor ekonomi melainkan situasi belajar-mengajar di sekolah. Dengan demikian metode pengajaran yang kurang menyenangkan membuat anak-anak kehilangan motivasi dan semangat untuk belajar. Oleh karena itu, begitu pentingnya memberi pelatihan kepada guru-guru untuk meningkatkan kompetensi mengajar lebih menyenangkan dan nyaman bagi anak-anak di sekolah.

Dalam penanganan persoalan meningkatkan angka partisipasi sekolah ini, sangat diperlukan sebuah upaya seperti salah satunya pengembangan sumber daya manusia terhadap anak putus

sekolah agar anak-anak memiliki masa depan yang baik. Berbincang masalah tentang pengembangan sumber daya manusia, dapat dilihat dari dua sisi yaitu dari segi kualitas serta kuantitas. Maksud dari kuantitas adalah banyaknya sumber daya manusia, disamping itu kualitas juga sebagai hal yang penting bagi pendidik sebab kuantitas tanpa disertai dengan kualitas maka kemampuan dari pendidik tidak akan berkompeten dalam mendidik anak-anak tersebut dan akan menimbulkan permasalahan dalam pendidikan (Sedarmayati,2009). Terdapat usaha-usaha lain dalam menangani permasalahan anak putus sekolah diantaranya dapat dilakukan dengan cara meningkatkan kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan bagi anak, mendorong serta memberi bantuan pada anak dalam belajar, serta membentuk pengawasan pada anak di rumah untuk memberikan motivasi anak agar rajin belajar dan tidak bosan mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan oleh sekolah, oleh karena itu anak-anak tidak boleh dibiarkan untuk mencari uang ketika anak dalam masa belajar dan tidak memanjakan anak yang berlebihan dengan memberikan uang jajan terlalu banyak (Sari,2019).

Berdasarkan paparan dari berbagai upaya yang dilakukan untuk menangani permasalahan angka putus sekolah serta bertujuan untuk meningkatkan angka partisipasi sekolah bagi anak-anak di Belawan II, berkaitan erat dengan Undang-Undang Dasar Negara Tahun 1945 pada pasal 31 ayat (1) menyatakan “Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan”. Oleh karena anak-anak merupakan warga negara yang berhak mendapatkan hak pendidikan yang layak dan harus dipenuhi dengan wajib belajar 12 tahun. Sudah semestinya hak-hak pendidikan anak diberikan dan diperhatikan apabila terdapat anak yang belum mendapatkan hak tersebut agar anak-anak dapat meraih kesempatan mencapai masa depan yang lebih baik. Selain itu, dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, dimana didalam undang-undang tersebut menjelaskan adanya hak-hak anak yang merupakan bagian dari hak asasi manusia yang wajib dijamin, dilindungi, dan dipenuhi oleh orang tua, keluarga, masyarakat, pemerintah, dan negara. Sebagaimana dalam pasal 9 ayat (1) Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 bahwasanya “setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya.”

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan penjelasan terkait permasalahan di atas dapat disimpulkan bahwa anak putus sekolah disebabkan oleh berbagai faktor yang mempengaruhi sebagai salah satunya adalah faktor ekonomi, faktor sarana dan prasarana pendidikan yang kurang lengkap, faktor akses dan jarak tempuh, dan faktor lainnya. Kondisi kehidupan di Belawan II cukup memprihatinkan baik dari kondisi perekonomian setiap keluarga yang berada dibawah rata-rata bahkan tak mencukupi kebutuhan hidup keluarga dan kondisi lingkungan yang kurang mendukung ke arah yang baik. Hal ini berdampak pada anak-anak yang semakin tidak memperdulikan akan pentingnya pendidikan padahal dapat membuka kesempatan masa depan yang lebih baik bagi mereka. Dengan demikian, untuk mengentaskan permasalahan ini diperlukan sebuah upaya yang dilakukan untuk

meningkatkan angka partisipasi sekolah khususnya di Belawan II. Upaya-upaya tersebut digerakkan oleh sebuah organisasi kemasyarakatan yakni Gugah Nurani Indonesia (GNI) dimana berfokus pada pemenuhan hak-hak anak. Upaya yang diwujudkan oleh GNI melalui lima strategi efektif yang diyakini dapat menurunkan angka putus sekolah. Oleh karena itu, peranan Gugah Nurani Indonesia sangat penting dalam melaksanakan upaya tersebut. Dengan kelima strategi tersebut telah berhasil menurunkan angka putus sekolah walaupun masih dalam skala yang kecil namun sangat diharapkan bahwa pola ini tentu dapat berkembang menjadi skala yang lebih besar.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Badan Pusat Statistik. 2018. Kecamatan Medan Belawan dalam Angka 2018. Diakses pada 26 September 2018, dari <https://medankota.bps.go.id/publication/2018/09/26/3c59000f7cd1818db87e52f5/kecamatan-medan-belawan-dalam-angka-2018.html>
- Badan Pusat Statistik. 2018. Kecamatan Medan Belawan dalam Angka 2018. Diakses pada 26 September 2018, dari <https://medankota.bps.go.id/publication/2018/09/26/3c59000f7cd1818db87e52f5/kecamatan-medan-belawan-dalam-angka-2018.html>.
- Sari, N.D. (2019). Pengaruh Perhatian Orangtua Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sman 1 Matur. Skripsi Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi.
- Sedarmayati. (2009). Manajemen Sumber Daya Manusia. PT Refika Aditama
- Suhut, Anwar. 2024. Lima Strategi Efektif CDP Medan Belawan, Gugah Nurani Indonesia dalam Mengurangi Angka Putus Sekolah di Belawan, Sumatera Utara. di akses pada 20 Juni 2024, dari <https://gnindonesia.org/page/content/29/seribuan-anak-putus-sekolah-di-belawan>
- Suryadi. (2014). Permasalahan Dan Alternatif Kebijakan Pendidikan Indonesia. PT Remaja Rosdakarya. Bandung. 258 Hlm.
- Suyanto, B. (2010). Masalah Sosial Siswa, Jakarta : Kencana.
- Tamaulina Br. Sembiring, Dwi Wahyono, dkk. 2023, Metodologi Penelitian, Solok: PT.Mafy Media Literasi Indonesia.
- Tamaulina Br. Sembiring, Jasanta Perangin-Angin, Galuh Nashrulloh Kartika, 2024, Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, Karawang: CV. Saba Jaya Publisher.
- Udiutomo, P. (2013). Besar Janji Daripada Bukti. Jakarta: Dompot Duafa.
- Undang-Undang Dasar Tahun 1945 pasal 31 ayat (1) tentang “Hak mendapatkan Pendidikan”  
Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang “Perlindungan Anak” pasal 9 ayat (1).



**work is licensed under a**  
Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.